

Profesionalisme Guru: Aktivitas Pembelajaran dalam Menghadapi Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin

Saiful Lutfi¹, Hamdi², Ubaidah Nurul Aminah³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya

Email: saifullutfi@iain-palangkaraya.ac.id , hamdiansyah73@gmail.com,

ubaidahnurulaminah007@gmail.com

Abstract: *Learning in schools cannot be separated between teachers and students, over time the adab of students is getting eroded. The purpose of this study is to describe the activities of teachers and students in the moral creed material that is linked to the learning process using the applied methods. This study used descriptive quantitative research, the data subjects totaled 3 people. (2 teachers and 1 student). 2 teachers to obtain learning activities from different teaching characters and with students to get information on how to follow the learning of aqidah akhlak. The data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using Miles and Huberman (1984), dig and review the data until saturated data is obtained, that is, it is carried out by collecting all the data, then reducing the data, presenting the data, and making conclusions. The results of this study show that: Teacher activities affect the character of students, in the material aqidah akhlak students, form their religious character and in achieving this cannot be separated from the role of teachers applying varied learning methods, and the role of teachers is not only focused on methods but the character of teachers is also a support in learning.*

Keywords: *aqidah akhlak; character; learning methods*

Abstrak: Pembelajaran di sekolah tidak lepas dari guru dan siswa, seiring berjalannya waktu adab siswa semakin terkikis. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa pada materi aqidah akhlak yang dikaitkan pada proses pembelajaran menggunakan metode yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, subjek data berjumlah 3 orang (2 guru dan 1 siswa). 2 guru untuk memperoleh aktivitas pembelajaran dari karakter mengajar yang berbeda dan dengan siswa untuk mendapatkan informasi bagaimana dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman (1984), menggali dan meninjau kembali data sampai diperoleh data yang jenuh, yakni dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data, kemudian mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Aktivitas guru mempengaruhi karakter siswa, dalam materi aqidah akhlak peserta didik membentuk karakter religiusnya dan dalam mencapai hal tersebut tidak lepas dari peran guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif, serta peran guru tidak hanya terfokus pada metode tetapi karakter guru juga menjadi penunjang dalam pembelajaran.

Kata Kunci: aqidah akhlak; karakter; metode pembelajaran

PENDAHULUAN

Pola pembelajaran dari masa kemasa mengalami pembaharuan, hal ini menimbulkan permasalahan di dunia pendidikan. Dari permasalahan ini tentunya dalam pendidikan tidak jauh dari guru dan siswa yang memiliki kecenderungan adanya kesetaraan antara guru dan siswa. Hal ini menjadikan adab siswa kepada guru sudah terkikis, sebagaimana masih adanya kejadian siswa yang melawan dengan gurunya, yaitu menantang untuk berduel (Ahmad, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya tidak bisa dilangsungkan secara offline, yaitu pada masa covid-19 secara cepat berganti sistem dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi internet (Kurniasari et al., 2020). Transformasi pembelajaran yang

terjadi di masa pandemic Covid-19, seharusnya dijadikan sebagai sebuah kesempatan positif bagi perbaikan dan pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi dalam menghadapi disrupsi revolusi industri 4.0 yang menuntut digitalisasi dan komputasi dengan *internet of thing* (IoT) (Taufik, 2020; Rizal, Setria Utama, Hamdi, 2023). Sebagaimana dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa whatsapp menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PAI secara daring pada materi aqidah akhlak yang ditunjukkan oleh hasil belajar 81,13 (Baik) dan tingkat kepuasan siswa yang tinggi (Firmansyah et al., 2021). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Gon & Rawekar (2017) yang menjelaskan adanya konstan fasilitator dan pembelajaran yang fleksibel dapat dilaksanakan di tempat mana saja dan yakni menggunakan whatsapp sebagai media yang efektif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, hal ini membuktikan perlu guru yang profesional (Hamdi, 2023).

Selama peralihan pembelajaran dari offline ke online, dan masa sekarang telah beralih dari masa pandemi ke masa endemi tentunya dari segi sikap perilaku seseorang akan beraneka ragam. Hal ini menjadi penting untuk penanaman akhlak yang baik, sehingga Pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peranan dalam membentuk pola perilaku siswa yakni menanamkan nilai dunia dan akhirat (Muammar & Suhartina, 2018). Usaha dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang baik dalam membentuk pola perilaku siswa tentunya tergantung guru dalam pembelajaran. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemanfaatan pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada siswa kelas XI di MAN Model Manado, dikarenakan mata pelajaran tersebut menanamkan tentang akhlak atau sikap (Alkatiri & Jusuf, 2022). Pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan oleh guru di sekolah mampu digunakan sebagai jalan penanaman nilai-nilai karakter islami dalam diri setiap peserta didik, sehingga guru harus mampu mengajarkannya dengan baik yang ditunjang metode pembelajaran.

Pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah memang bukanlah satu-satunya yang menentukan akhlak peserta didik, namun secara substansional mata pelajaran aqidah akhlak dapat menanamkan akhlak peserta didik. Hal ini dikarenakan guru sebagai pengganti orang tua ketika peserta didik berada di sekolah, maka dari itu guru berkewajiban mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai (Darajah, 2020). Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang cocok. Metode pembelajaran menjadi pendukung dalam keberhasilan kegiatan belajar karena hal ini beracuan pada model yang diterapkan guru sehingga akan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami, maka siswa akan tekun, rajin, dan antusias menerima pelajaran yang diberikan (Salim et al., 2020). Apabila dilakukan dengan sebaik mungkin maka akan terbentuknya karakter siswa, hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwasanya pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui media pendidikan Islam, film kartun, dan peran orangtua serta guru dalam mendidik anak (Suyudi & Wathon, 2020).

Pada penelitian yang relevan lainnya yaitu hasil dari temuan peneliti, bahwa nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTS Negeri Batu yaitu beracuan dengan RPP (Roihana et al., 2022). Penelitian ini didukung oleh pendapat Hamdani (2011: 57), bahwa memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam pembelajaran sebisa mungkin guru harus aktif menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Guru semakin harus dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang mampu memicu keaktifan dan antusiasme peserta didik yang telah direncanakan oleh guru yang bersangkutan.

Adapun objek penelitian yang tim penulis lakukan ini adalah di MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin. Alasan memilih objek tersebut dikarenakan dari segi aktivitas guru dan siswa memiliki hal yang unik yakni adanya metode yang diajarkan terlihat tidak berpengaruh pada aktivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas

guru dan siswa pada materi aqidah akhlak yang dikaitkan pada proses pembelajaran menggunakan metode yang diterapkan.

Penelitian yang relevan lainnya ialah terdapat temuan peneliti yang menerangkan bahwa MIM Al-Misbah turut mengikuti perubahan kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah. Seluruh mata pelajaran yang diajarkan di MIM Al-Misbah tanpa terkecuali telah mengaplikasikan kurikulum 2013 dan pendekatan *scientific learning*. Ditemukan juga hasil yaitu pada masa pandemi Covid-19 penerapan pendekatan *scientific learning* pada pembelajaran akidah akhlak dengan pembelajaran jarak jauh di MIM Al-Misbah adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang terdiri dari kegiatan mengamati (membaca materi dan menyimak penjelasan guru), menanya, eksplorasi dengan diskusi kelompok, mengasosiasi materi belajar, dan diakhir peserta didik mengomunikasikan materi secara bergantian (Utami et al., 2021). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penting sekali adanya penerapan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Metode bervariasi didominasi ceramah, diskusi, presentasi dan tanya jawab dengan menerapkan strategi bervariasi dengan dukungan media berbasis visual sedangkan pada bagian penutup adanya menyimpulkan secara lisan dan tulisan. Adapun hambatanya yaitu adanya kekurangan fasilitas media pembelajaran yang kurang tersedia, selain itu faktor pendukung motivasi dari pada guru untuk berinovasi.

Menurut peneliti adanya pembelajaran aqidah akhlak menjadi modal penanaman sikap islami, tentunya hal ini tidak lepas dari aktivitas guru dan siswa di sekolah baik dari segi metode maupun karakter guru dalam mengajar. Proses pembelajaran di sekolah yang sepenuhnya tanggung jawab guru mengharuskan guru tersebut bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan belajar mengajar juga sebaiknya ditunjukkan kepada pembiasaan nilai-nilai karakter untuk berkembangnya kepribadian peserta didik (Andrean & Muqowim, 2020). Berdasarkan hasil-hasil penelitian maupun latar belakang masalah yang telah disajikan, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Aktivitas Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Insan Fii’Ta Limiddin”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan desain penelitian kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok pada suatu permasalahan (Creswell, 2010). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, subjek data berjumlah 3 orang (2 guru dan 1 siswa). 2 guru untuk memperoleh aktivitas pembelajaran dari karakter mengajar yang berbeda dan dengan siswa untuk mendapatkan informasi bagaimana dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah mengenai aktivitas guru dan siswa. Adapun teknik analisis data menggunakan *Miles and Huberman* (Huberman, 1992), menggali kemudian meninjau kembali data sampai diperoleh data yang jenuh, yakni dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data, kemudian mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru mempengaruhi karakter siswa, dalam materi aqidah akhlak peserta didik membentuk karakter religiusnya dan dalam mencapai hal tersebut tidak lepas dari peran guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif, serta peran guru tidak hanya terfokus pada metode tetapi karakter guru juga menjadi penunjang dalam pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai

pendidik profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu (Kemendikbud RI, 2008). Peran guru dalam pendidikan karakter meliputi keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator (Asmani & Makmur, 2011).

Guru sebagai agen utama pembelajaran sangat menentukan dalam mendorong transformasi pendidikan. Sebagus apapun kebijakan yang dibuat, tetapi tanpa didukung oleh guru yang berdedikasi dan profesional maka tidak dapat memberikan banyak perubahan seperti yang diharapkan. Untuk menjadi pendidik yang profesional guru harus memiliki beberapa kompetensi tertentu guna menunjang tugas-tugas profesionalnya (Yasin, 2022). Menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas, diperlukan guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru profesional mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Profesionalisme menjadi kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, karena semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka sangat perlu untuk meningkatkan lagi profesionalisme seorang guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, maka guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif saat mengaplikasikan pembelajaran kepada peserta didik di kelas (Sulastri, Fitria, & Martha, 2020), hal ini dilakukan untuk mewujudkan generasi emas berdaya saing global (Ali Anhar Syi'bul Huda, Gusti Putri Khairina, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah di MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin, diperoleh beberapa informasi maupun data mengenai aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran materi aqidah akhlak. Hasil Wawancara dengan guru aqidah akhlak menjelaskan bahwa dalam mencapai pembelajaran yang baik dan hasil belajar yang baik bagi siswa tergantung gurunya dan syarat ini tentunya didukung oleh metode pengajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran yang variatif memang sangat tepat, namun dari segi karakter guru dalam mengajar juga mempengaruhi tingkat pembelajaran. Pada saat guru menggunakan metode ceramah yang dikenal sebagai metode yang menitikberatkan pada hal-hal yang disampaikan oleh guru kepada siswa, hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru dengan sebaik mungkin yaitu dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjalin kedekatan emosional kepada siswa.

Guru menggunakan media yang paling tepat untuk menyusun materi pembelajaran dan bahan pembelajaran sebagai modal untuk menjalankan proses pembelajaran (Wiwit, 2015). Seorang guru dituntut untuk melakukan berbagai perubahan saat mengajar diantaranya dalam penggunaan metode mengajar, dan sikap serta karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Nur, 2020). Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang variatif, di mana proses belajar mengajar yang baik itu hendaknya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu (Hamid, 2019). Di samping metode pembelajaran yang variatif, karakter guru juga menentukan bagaimana metode tersebut terapkan pada saat proses belajar mengajar. Guru harus mampu memiliki karakter asik dan menyenangkan guna menunjang metode, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Guru sangat perlu untuk mengetahui dan mempelajari metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan sesuai tingkatan pendidikan, sehingga materi mampu tersampaikan dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak serta merta diterapkan begitu saja, tetapi harus dibuat semenarik mungkin sehingga hasil belajar peserta didik bisa maksimal (Ismatunsarrah, Ridha, & Hadiya, 2020). Pada saat menerapkan metode pembelajaran di kelas diharapkan guru menguasai terlebih dahulu metode yang akan

digunakan sehingga mudah untuk mengkreasikan metode tersebut saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa mampu dengan mudah memahami materi yang disampaikan (Hamid, 2019).

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah proses menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas. Ada yang membahas tentang aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas memperoleh 45,06% (tidak baik), setelah menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas memperoleh peningkatan di setiap siklusnya, pada siklus I mencapai 61,40% (cukup baik) kemudian aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus II menjadi 92,21% (sangat baik). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketika menggunakan metode ceramah serta diskusi dan tugas pada mata pelajaran akidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji (Maurin & Muhamadi, 2018).

Metode ceramah dapat dikatakan mampu membuat siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran yakni saat tanya jawab maupun diskusi dan metode ceramah seperti ini dinamakan metode ceramah interaktif. Pembelajaran yang terjadi di kelas agar lebih efektif dan siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, maka diberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat poin-poin penting dari materi yang dijelaskan. Hal tersebut tujuannya agar siswa tidak bosan, tidak mengantuk, dan tidak melupakan materi yang telah dijelaskan. Poin paling penting dari metode ceramah interaktif adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa dan interaksi antar siswa baik dalam bentuk ceramah, tanya jawab, ataupun diskusi. Melalui interaksi tersebut guru dapat memahami karakteristik siswa dengan baik, sehingga bisa mengetahui apa yang siswa butuhkan (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Berlangsungnya pembelajaran biasanya identik dengan guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Setelah guru selesai menjelaskan, siswa diminta mencatat apa yang ditulis guru pada papan tulis. Sesekali guru juga mewarnai suasana belajar dengan canda untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Setelah siswa fokus pada materi, maka guru akan melanjutkan materi kembali dengan ceramah. Pada akhir pembelajaran guru memberikan pesan moral agar siswa melaksanakan nilai-nilai positif yang tadi telah disampaikan di akhir pertemuan yang dilakukan evaluasi bersama, sekaligus memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk pertemuan minggu depan (Yuliana, 2021). Hal ini memang sesuatu yang tidak bisa dihindari bagi siswa dikarenakan siswa akan menghadapi berbagai metode yang diterapkan guru, namun pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya metode pembelajaran tidak sepenuhnya sebagai indikator berjalannya sebuah pembelajaran yang baik. Metode masih bisa dikalahkan oleh kualitas guru yang kreatif atau guru yang profesional, dalam hal ini dikarenakan dibalik efektif dan efisiennya suatu metode tetap saja hasil pemikiran guru yang bersangkutan.

Kegiatan pembelajaran membuka ruang yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai dan membina karakter peserta didik, karena guru dapat menghubungkan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dengan pembentukan karakter peserta didik (Ningsih, 2019). Apabila generasi terasah kemampuannya secara tidak langsung memberikan hal positif dalam hal pengembangan sumber daya manusia. Hal tersebut sejalan dengan penting adanya pendidikan karakter dalam menumbuhkan kecerdasan, kecakapan, dan kemampuan siswa (Putra et al., 2020). Tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk pribadi berbudi pekerti baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras (Assya'bani & Bariyah, 2019). Pendidikan karakter bahkan memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pada pendidikan karakter tidak hanya tentang benar salah, tetapi juga tentang bagaimana menanamkan kebiasaan yang baik di kehidupan, sehingga siswa memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk menerapkan keadilan di kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2022).

Guru sebagai pendidik harus menyadari bahwa tugasnya bukan hanya sekedar mengajar atau memberikan ilmu kepada siswa, tetapi tugas utama seorang guru adalah bagaimana kemudian dapat menumbuhkan dan menanamkan nilai karakter yang baik terhadap siswa (Hasriadi, 2022). Pendidikan karakter sangat diperlukan di sekolah, meskipun pada hakikatnya dasar dari penerapan pendidikan karakter yang paling utama harus ditanamkan di dalam keluarga. Pendidikan karakter sekarang ini sangat penting dilaksanakan di lembaga pendidikan, mengacu pada adanya perilaku anak yang negatif sudah mulai merasuki lembaga pendidikan. Karakter siswa yang sangat miris dan tidak sejalan dengan agama Islam seperti tawuran, bullying, dan lainnya yang kerap kali terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku-perilaku tersebut disebabkan karena pendidikan karakter di sekolah terkesampingkan.

Apabila diamati tentu perilaku siswa ada kaitannya dengan pembelajaran aqidah akhlak yang harusnya dimanfaatkan untuk membentuk siswa berkarakter islami dan berakhlakul karimah. Pembelajaran aqidah akhlak dapat menjadi sangat bermanfaat dalam membentuk karakter siswa karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap perbuatan dan perkataan harus berdasarkan aqidah akhlak. Tanpa adanya pembelajaran aqidah akhlak dapat memungkinkan kehidupan menjadi tidak terkontrol dan akan mengarah pada tindakan yang semena-mena (Jannah, 2020). Karakter Islami harus ditanamkan kepada siswa dengan baik dan tepat yang dapat dilakukan melalui pembelajaran aqidah akhlak di kelas.

Maka dari itu peran guru dalam aktivitas pembelajaran harus mencapai kesesuaian demi mencetak generasi yang berkualitas dan berkarakter islami. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka pemikiran demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individual. Peserta didik sebagai individu memiliki perbedaan sebagaimana disebutkan di atas. Pemahaman ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan peserta didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan mengajar. Penguasaan kemampuan pelajaran aqidah akhlak diperlukan strategi yang tepat dan cocok. Salah satu strategi yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al- Hajar khususnya dalam pelajaran aqidah akhlak adalah *mastery learning*. Strategi ini meliputi dua kegiatan, yaitu program pengayaan dan perbaikan (Arikunto, 1988).

Mengikuti perkembangan zaman, menjadi seorang guru memang harus memiliki jiwa kreativitas dan efektivitas secara totalitas, supaya pembelajaran yang disampaikan dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Korelasi pengajaran aqidah akhlak dengan terbentuknya karakter islami peserta didik dapat terealisasi jika pendidik memiliki gagasan inovatif dan kreatif saat mengelola proses pembelajaran di kelas. Menumbuhkan gagasan inovatif dan kreatif pada guru dapat ditunjang dengan adanya *lesson study* yang dapat meningkatkan kompetensi guru, memberikan peluang terhadap guru, dan memfasilitasi guru saat mengajar sehingga profesionalisme guru dapat terbentuk (Ratnawati, Abidin, & Zulfikar, 2020).

Guru dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu tinggi rendahnya dari mutu pendidikan, maka untuk mampu meningkatkan mutu pendidikan diperlukan guru yang profesional. Profesionalisme guru dalam mengajar tentu memerlukan adanya pengembangan dan disesuaikan dengan kemajuan zaman. Pengembangan profesionalisme guru merupakan hal yang sangat penting, karena dengan meningkatnya kualitas guru mengajar maka akan meningkat juga kualitas pendidikan yang diberikan (Ariyani, 2017). Profesionalisme guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sehingga kinerja seorang guru dapat dikatakan baik apabila guru tersebut mampu menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kreatif dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode, mampu menunjukkan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, disiplin, melakukan kerjasama

dengan seluruh warga sekolah, serta memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa (Rosmawati, Ahyani, & Missriani, 2020).

Diketahui pada penelitian ini ditemukan fakta unik bahwasanya metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar terlihat tidak memberikan pengaruh pada aktivitas pembelajaran di MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin, sehingga dari penjelasan dan beberapa penelitian orang sebelumnya penulis memberikan pandangan bahwa metode yang digunakan di MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin tersebut juga harus ditunjang dengan karakter guru yang memiliki inovasi dan kreativitas saat mengaplikasikan metode pembelajaran di kelas. Tujuan dari diimbangi dengan adanya karakter guru tersebut adalah agar metode tersebut mampu memberikan pengaruh pada aktivitas pembelajaran terutama pada pelajaran aqidah akhlak. Menjadikan guru dengan karakter yang memiliki inovasi dan kreativitas dalam mengaplikasikan metode tersebut perlu diadakannya pengembangan profesionalisme guru dengan kepala sekolah memberikan kesempatan guru mengikuti pelatihan-pelatihan. Penelitian ini juga membahas tentang peran penting penanaman aqidah yang baik yaitu melalui materi aqidah akhlak, dalam pembelajarannya khususnya di sekolah harus ada penyesuaian dengan zaman, seperti guru dalam mengajar harus menyangkutkan hal kebaruan agar siswa tertarik dan tidak ada kesan ketinggalannya zaman. Hal tersebut bisa dikemas guru melalui metode dan cara mengajar yang asik walaupun menggunakan metode yang non variatif. Sebagaimana di sekolah yang gurunya menerapkan metode ceramah, metode tersebut menjadi berhasil untuk diterapkan karena dari karakter guru yang dipandang siswa mengasikkan sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

SIMPULAN

Fakta dari adanya metode yang digunakan untuk guru mengajar terlihat tidak berpengaruh pada aktivitas pembelajaran di MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin menunjukkan bahwa sebenarnya metode mengajar juga harus ditunjang dengan karakter guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang dipilih. Hal tersebut menjadikan pentingnya profesionalisme guru agar guru bisa mengaplikasikan metode pembelajaran dengan lebih inovatif. Aktivitas guru dan siswa harus senantiasa saling menyesuaikan, adanya kemajuan zaman membuat pola perilaku siswa ikut terbawa arus kemajuan zaman. Dalam menyikapi hal tersebut penting sekali penerapan karakter religius kepada siswa. Selain itu dari segi karakter guru dalam pembelajaran beraneka ragam yang membuat perbedaan dalam daya respon siswa, dimana tugas guru adalah sebagai tauladan dan senantiasa menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu melalui metode yang variatif serta membentuk karakter guru yang asik walaupun tidak menerapkan metode non variatif, hal ini dikarenakan guru yang dipandang siswa sebagai guru yang asik maka akan memancing semangat belajar siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mencari tahu metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk digunakan di tingkat sekolah menengah, serta karakter guru yang sesuai. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk mengetahui efektif tidaknya metode dan karakter guru yang ada di tingkat sekolah menengah saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2022). *Siswa Kurang Ajar Ini Tantang Duel Gurunya di Depan Kelas, Netizen: Miris, Generasi Sekarang Tidak Ada Adab*. <https://hidayatullah.com/berita/nasional/read/2022/12/14/241778/siswa-kurang-ajar-ini-tantang-duel-gurunya-di-depan-kelas-netizen-miris-generasi-sekarang-tidak-ada-adab.html>

- Ali Anhar Syi'bul Huda, Gusti Putri Khairina, H. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang Sd Dalam Mewujudkan Generasi Emas Berdaya Saing Global. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=4UKQPRsAAAAJ&citation_for_view=4UKQPRsAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
- Alkatiri, R., & Jusuf, R. (2022). Pemanfaatan Pembelajaran Aktif Learning Start With A Question dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI di MAN Model Manado. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3(1), 1–19.
- Andrean, S., & Muqowim, M. (2020). Upaya Guru dalam Membiasakan Karakter melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 43. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i1.3634>
- Arikunto. (1988). *Penilaian program Pendidikan*. Bina Aksara.
- Assya'bani, R., & Bariyah, K. (2019). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Integral Al-Ukhuwwah Banjeng. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(2), 139–162.
- Creswell. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Darajah, S. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Metode Market Place Activity pada Siswa Kelas XI-MIPA 4 MAN 3 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(2), 249–255. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.42-13>
- Firmansyah, F., Kejora, M. T. B., & Akil, A. (2021). Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2886–2897. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1018>
- Hamdi, J. (2023). Development of E-Modules in Increasing Digital Literacy in Islamic Religious Education Subjects : An Effort to Support the Implementation of the Kurikulum Merdeka. *Al-Thariqah*, 8(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11953](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11953)
- Huberman, M. and. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. : UI-Press.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- putra, fernanda rahmadika, Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan

- Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 182–191. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>
- Rizal, Setria Utama, Hamdi, N. H. (2023). Digitalisasi Pembelajaran PAI dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Prosiding The 3rd Annual Conference on Islamic Religious Education*, 3, 1–9. <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied>
- Roihana, A., Hanif, H. M., & Mohammad, D. (2022). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 5 Tahun 2022 P-ISSN: 2087-0678X. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 1.
- Salim, N., Nasuka, M., & Abid, M. N. (2020). Aktivitas Belajar Dan Prestasi Belajarmelalui Strategi Direct Instruction. *At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam*, 03(01), 67–85. <https://doi.org/10.37758/jat.v1i1.100.68>
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195–205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Utami, A., Futuhat, Z., & Nurhasanah, A. N. (2021). Penerapan Scientific Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(1), 35–48. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2573>
- Wiwit, S. (2015). Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk 4. *Донну*, 5(December), 118–138.
- Yuliana, R. (2021). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII Dengan Materi Adab Shalat Dan Berdzikir Melalui Small Group Discussion di MTs Darul Falah *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 1, 195–208. <http://202.162.210.184/index.php/skula/article/view/35>